

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kunci dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk kehidupannya. Hal ini selaras dengan bunyi Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Oleh karena itu, untuk menciptakan sumber manusia yang berkualitas dalam pendidikan khususnya sekolah dasar, siswa dibekali keterampilan dan kemampuan dasar untuk menunjang pembelajaran di sekolah.

Pengembangan kemampuan yang paling mendasar pada siswa sekolah dasar adalah berbahasa. Bahasa menjadi tujuan pertama pada kemampuan-kemampuan lain dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang dibutuhkan manusia untuk berinteraksi sesama manusia. Keterampilan dalam berbahasa pada diri setiap manusia sangat penting dimiliki karena sebagai bentuk pertumbuhan diri yang profesional.

Berbahasa merupakan sarana untuk mengungkapkan ide yang ada dalam diri. Setiap manusia seyogyanya memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa. Berbahasa memiliki empat aspek keterampilan yang harus dipelajari dan dikembangkan, yakni keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca. Hal ini artinya, membaca merupakan pondasi yang kuat dan harus dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran, namun banyak yang tidak sadar akan hal tersebut, sehingga membaca belum dijadikan sebagai kebutuhan dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil riset *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2022 yang menyebutkan bahwa Indonesia merupakan urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Minat baca pada diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor

yang ada pada dalam diri, seperti motivasi dan perhatian. Selain itu, faktor dari luar seperti peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas.

Generasi penerus bangsa pada saat ini adalah para siswa sekolah dasar. Pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting, terlebih dalam pembelajaran membaca pemahaman. Karena dalam membaca seseorang harus memahami isi bacaan yang dibacanya. Membaca pemahaman bukan hanya digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi digunakan untuk mata pelajaran yang lainnya sebagai dasar. Hal ini diperkuat dengan tujuan membaca pemahaman yaitu untuk mencari informasi yang ada di dalam bacaan, mulai dari isi sampai menentukan kesimpulan pada bacaan, dengan kata lain membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang sebagai upaya mendapatkan informasi dari teks bacaan.

Realita membaca di sekolah dasar terdapat masalah dalam kemampuan membaca pemahaman. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia pada saat ini adalah rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis pada kegiatan membaca pemahaman. Pada sekolah dasar masih terdapat banyak siswa dapat membaca suatu bacaan dengan benar, namun tidak mampu memahami isi bacaan tersebut. Kesulitan membaca pemahaman juga dialami oleh siswa kelas V sekolah dasar, permasalahan yang ada yaitu masih terdapat siswa yang belum bisa menemukan informasi dan menyimpulkan kesimpulan dari teks bacaan, sehingga tidak mampu menjawab pertanyaan ketika diberikan tugas oleh guru. Penyebab yaitu kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas, karena pembelajaran yang digunakan kurang memberdayakan siswa sebagai pusat dalam belajar serta kurangnya kolaborasi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar” yang menyebutkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar yang dihadapi siswa terdapat pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal pada kesulitan membaca pemahaman yaitu minat membaca siswa yang kurang dan siswa kurang memahami isi dari bacaan, sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan siswa dalam membaca pemahaman yaitu dari guru dalam penggunaan media dan metode pembelajaran di kelas.

Wanda Hamidah, 2024

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION BERBANTUAN MEDIA FLIPBOOK TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Solusi yang dapat dilakukan untuk permasalahan tersebut yaitu memberikan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Pada proses pembelajarannya guru dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menunjang pembelajaran di kelas guna mempermudah siswa dalam menerima pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Model ini dirasa tepat digunakan karena siswa diberikan kesempatan untuk berkolaborasi dan berperan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Duriyah (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI Miftahul Ulum Sarang Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012”. yang menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antusias siswa sangat baik saat bekerja kelompok dalam pembelajaran membaca.

Penggunaan media pembelajaran juga dapat membuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan karena terjadi proses penyampaian informasi yang efektif. Media pembelajaran merupakan media perantara untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran yang utuh dan bermakna. Salah satu media pembelajaran yang cocok untuk menunjang pembelajaran membaca pemahaman yaitu media pembelajaran *flipbook*. Penggunaan media pembelajaran yang diharapkan mampu menarik minat siswa dan membangun suasana belajar kondusif adalah penggunaan media *flipbook*, karena media ini merupakan salah satu media pembelajaran yang berbasis digital. Media pembelajaran *flipbook* merupakan media pembelajaran yang disusun dengan memuat materi berupa teks yang disajikan dalam bentuk digital yang mengandung unsur multimedia untuk membantu siswa menjadi lebih interaktif dalam kegiatan

pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran berupa *flipbook*, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan media *flipbook* pada siswa sekolah dasar?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan media *flipbook* dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar?
3. Apakah terdapat peningkatan penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan media *flipbook* dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan media *flipbook* pada siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan media *flipbook* dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui peningkatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan media *flipbook* dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua macam, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman mengenai model dan media pembelajaran yang dapat digunakan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Wanda Hamidah, 2024

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION BERBANTUAN MEDIA FLIPBOOK TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menentukan model dan media pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi tentang model dan media pembelajaran yang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut: Bab kesatu membahas mengenai pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang penelitian; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan struktur organisasi skripsi. Bab kedua membahas mengenai kajian pustaka. Pada bab ini terdiri dari model pembelajaran kooperatif; model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*; media pembelajaran; media pembelajaran *flipbook*; kemampuan membaca pemahaman; keterkaitan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, media *flipbook*, dan kemampuan membaca pemahaman; teori belajar; penelitian yang relevan; dan hipotesis penelitian. Bab ketiga membahas mengenai metode penelitian. Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian; desain penelitian; populasi dan sampel; prosedur penelitian; teknik pengumpulan data; instrumen penelitian; pengembangan instrumen; teknik analisis data. Bab keempat membahas temuan dan pembahasan. Bab kelima membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi.